

MAKNA FUNGSI AFEKTIF KANYOUKU DALAM ALBUM アンコール (ENCORE) KARYA

BACK NUMBER: KAJIAN SEMANTIK

Devinta Yuli Rahmawati

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: devinta.22048@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: zaenalfanani@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study examines the meaning and affective function of kanyouku (慣用句) in the lyrics of Back Number's album アンコール (Encore). Kanyouku are idiomatic expressions whose meaning cannot be understood merely from their constituent elements, and in song lyrics they serve to express emotion in a more poetic and profound way. This study applies Dedi Sutedi's theory for meaning analysis and Geoffrey Leech's theory for affective meaning and function, using a descriptive qualitative method. Data consist of lyric excerpts containing kanyouku, collected through documentation and note-taking techniques, with idiomatic meanings verified against Imidas 慣用句辞典 and Kotobank. The findings identify 20 kanyouku data across 17 songs, which undergo a shift in meaning from concrete to abstract, particularly those formed from body-part elements (胸, 耳, 目, 手, 口). All kanyouku were also found to carry an affective function in expressing the characters' emotions, such as longing, regret, and self-irony.

Keywords: kanyouku, meaning, affective function

要旨

本研究は、バック・ナンバーのアルバム「アンコール」の歌詞に用いられている慣用句（かんようく）の意味と情意的機能を考察するものである。慣用句とは、構成要素のみからは意味を理解できない慣習的表現であり、歌詞においてはより詩的かつ深みのある形で感情を表現する役割を担う。本研究では、意味分析に Dedi Sutedi の理論を、情意的意味・機能の分析に Geoffrey Leech の理論を用い、記述的質的研究法によって分析を行った。データは慣用句を含む歌詞の引用であり、文献調査および筆記記録の技法によって収集し、慣用的意味の特定には Imidas 慣用句辞典および Kotobank を参照した。研究の結果、17 曲において 20 件の慣用句データが確認され、これらは特に胸・耳・目・手・口などの身体部位を構成要素とし、具体的意味から抽象的意味への変容を示していた。また、すべての慣用句は、恋しさ・後悔・自己への皮肉といった歌の中の人物の感情を表現する情意的機能を有していることが明らかになった。

キーワード： 慣用句、意味、情意的機能

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki makna dan nilai-nilai budaya yang beragam. Menurut Sutedi (2011:2), "bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain." Dalam konteks bahasa Jepang, *kanyouku* (慣用句) atau idiom merupakan salah satu aspek penting yang memiliki karakteristik unik dalam mencerminkan nilai budaya, cara pandang, dan kebiasaan masyarakat Jepang dalam berkomunikasi.

Kanyouku memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat dipahami hanya dengan mengetahui makna setiap kata pembentuknya. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutedi (2011:176), "*kanyouku* merupakan frasa yang memiliki makna khusus, artinya makna *kanyouku* tidak dapat dipahami hanya dengan mengetahui makna setiap katanya." Hal ini sejalan dengan penelitian Felicia (2013:15) yang menyatakan bahwa "idiom merupakan bentuk ungkapan yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsur pembentuknya."

Dalam konteks semantik, *kanyouku* memiliki dua lapisan makna yang berbeda: makna leksikal dan makna idiomatis. Butar-butar (2021:45) menjelaskan bahwa "makna leksikal adalah makna yang terdapat dalam kamus, sedangkan makna idiomatis adalah

makna yang muncul akibat dari gabungan kata-kata yang membentuk makna baru." Perbedaan antara kedua jenis makna ini menjadi landasan penting dalam memahami kompleksitas *kanyouku*.

Pemahaman makna leksikal dan idiomatis *kanyouku* merupakan sebuah langkah awal, dalam penggunaannya *kanyouku* sering kali membawa muatan emosional yang mendalam. Hal ini berkaitan dengan makna afektif, Leech (1981:15) menyatakan bahwa:

"From this, it is only a short step to the consideration of how language reflects the personal feeling of the speaker, including his attitude to the listener, or his attitude to something he is talking about. Affective meaning is often called, is often conveyed explicit through the conceptual or connotative content of the words used."

(Dari sini, ini hanyalah langkah pendek untuk mempertimbangkan bagaimana bahasa mencerminkan perasaan pribadi pembicara, termasuk sikap terhadap pendengar atau sikap terhadap sesuatu yang sedang dibicarakan. Makna afektif sering disebut, sering disampaikan secara eksplisit melalui konten konseptual atau konotatif dari kata-kata yang digunakan.)

Dalam konteks *kanyouku*, makna afektif memiliki peran yang signifikan karena penggunaan idiom tertentu kerap

digunakan untuk merepresentasikan nuansa emosional yang tidak dapat direpresentasikan hanya melalui penggunaan frasa biasa.

Menurut Ramdani (2022) dalam sebuah makna bahasa, terdapat sebuah fungsi dimana sebuah kata atau kalimat memiliki arah tujuan tertentu dalam penyampaian. Sejalan dengan pendapat tersebut, fungsi afektif dalam sebuah teks berperan sebagai sarana untuk mentransmisikan emosi, menggugah afeksi pendengar, serta mengonstruksi atmosfer tertentu. Penggunaan *kanyouku* yang tepat tidak hanya menghasilkan pemaknaan baru secara semantik, tetapi juga mempertegas intensitas pesan emosional yang ingin disampaikan oleh penulis lirik kepada audiensnya.

Media populer seperti lagu menjadi sarana yang efektif untuk memahami penggunaan *kanyouku* dalam konteks kultural kontemporer. Saadah dan Fanani (2022:142) mengemukakan bahwa "lirik lagu mengandung berbagai ungkapan idiomatis yang menggambarkan emosi, pengalaman, dan pandangan hidup yang kompleks dalam budaya Jepang." Dalam konteks ini, album アンコール (Encore) dari grup musik Back Number menawarkan data yang kaya untuk mengkaji makna dan afektif *kanyouku* yang digunakan dalam bahasa Jepang. Pemilihan judul penelitian

ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan bahasa yang kaya akan unsur puitis dan metaforis dalam lirik lagu Jepang. Kompleksitas linguistik tersebut sering kali menyulitkan pendengar dalam memahami makna idiom yang terkandung di dalamnya. Ketika idiom seperti *kanyouku* diintegrasikan ke dalam lirik lagu, makna yang dihasilkan dapat berbeda secara signifikan dari interpretasi literalnya. Lebih dari sekadar persoalan makna, penggunaan idiom ini menjalankan fungsi afektif yang berperan penting sebagai instrumen untuk mentransmisikan perasaan batin secara lebih intens. Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengkaji makna *kanyouku* yang terkandung dalam lirik lagu album アンコール serta bagaimana *kanyouku* tersebut menjalankan fungsi afektifnya dalam merepresentasikan sikap dan emosi tokoh dalam lagu tersebut.

Album アンコール dari grup musik Back Number dipilih sebagai subjek penelitian karena karya-karya dalam album tersebut dikenal memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan fokus penelitian. Album Encore karya Back Number umumnya menampilkan lagu-lagu yang menarik dan makna yang mendalam, Rosid & Muhammad (2024:2). Kombinasi antara kekuatan emosional dan kompleksitas linguistik dalam karya-karya mereka memungkinkan penulis untuk

menemukan implementasi fungsi afektif melalui penggunaan *kanyouku* secara representatif. Sebagai contoh, dalam lagu yang berjudul Christmas Song, terdapat penggunaan *kanyouku* sebagai berikut:

「会いたいと思う回数^{かいすう}が 会えないと痛いこの胸が」

(*Aitai to omou kaisuu ga, aenai to itai kono mune ga*)

Penggunaan frasa “*mune ga itai*” (dada terasa sakit) dalam lirik lagu tersebut tidak merujuk pada kesehatan fisik (makna leksikalnya), melainkan berfungsi untuk mengekspresikan penderitaan batin yang menyiksa tokoh dalam lagu (fungsi afektif). Pemilihan idiom ini mampu memberikan dampak emosional yang lebih intens kepada pendengar dibandingkan jika penulis lirik hanya menggunakan kata sifat sedih (*kanashii*) biasa. Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan album ini sebagai sumber data yang relevan untuk menganalisis bagaimana penggunaan idiom mampu menggugah afeksi pendengar melalui penyampaian pesan emosional yang mendalam.

METODE

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau unit bahasa dalam lirik lagu, bukan berupa

angka. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diaplikasikan melalui kajian Semantik. Analisis semantik digunakan untuk membedah lapisan makna pada *kanyouku*, mulai dari makna leksikal hingga makna idiomatis. Selain itu, penelitian ini menekankan pada analisis fungsi afektif, yaitu bagaimana penggunaan *kanyouku* tersebut dalam merepresentasikan sikap, perasaan, dan emosi tokoh dalam lirik lagu sesuai dengan teori makna afektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang diteliti. Langkah-langkah dalam metode ini meliputi:

1. Identifikasi: mengidentifikasi *kanyouku* yang muncul dalam lirik lagu pada album アンコール (Encore) sebagai data yang akan dianalisis.
2. Analisis makna: mendeskripsikan makna leksikal dan idiomatis dari setiap *kanyouku* yang ditemukan dalam lirik lagu berdasarkan konteks liriknya.
3. Analisis fungsi afektif: mendeskripsikan fungsi dan peran emosional dari *kanyouku* yang terdapat dalam lirik lagu pada album アンコール (Encore) dalam menyampaikan perasaan atau suasana hati yang ingin

disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 32 lagu dalam album アンコール (Encore) karya Back Number, ditemukan 20 data *kanyouku* yang tersebar dalam 17 lagu. 15 lagu tidak mengandung *kanyouku* yaitu, 花束, 黒い猫の歌, Fish, 恋, 世田谷ラブストーリー, 日曜日, 僕の名前を, Sister, 繋いだ手から, ヒロイン, 幸せ, 003, 手紙, 思い出せなくなるその日まで, dan スパースターになったら. Hasil temuan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

No	Data	Kanyouku	Judul Lagu
1.	身を任せ	身を任せる	高嶺の花子さん
2.	気が付けば	気が付く	ハッピーエンド
3.	痛いこの胸が	胸が痛む	クリスマスソング
4.	耳をすませば	耳をすます	はなびら
5.	目が覚めても	目が覚める	君がドアを閉めた後
6.	型にはめ込まれる	型にはめる	青い春
7.	手を引いて	手を引く	光の街

8.	気が付けば	気が付く	Stay with me
9	手に入れる	手に入れる	Motto
10	板について	板につく	Motto
11.	目を凝らせば	目を凝らす	半透明人間
12.	とどめをさせて	とどめを刺す	半透明人間
13.	胸の深くに刻み込まれる	胸に刻む	春を歌にして
14.	口に出してまえば	口に出す	助演女優症
15.	取って付けたような	取って付けたような	助演女優症
16.	気付いたのに	気が付く	エンディング
17.	合わせる顔すらない	合わせる顔がない	そのドレスちょっと待った
18.	気の利いた	気が利く	わたがし
19.	愚痴をこぼしてた	愚痴をこぼす	電車の窓から
20.	手を打ってなかった	手を打つ	幸せ

Tabel Data *Kanyouku* Dalam lirik Lagu album アンコール (Encore) karya Back Number

Pembahasan

Makna *Kanyouku*

Data 01

Kutipan lirik: 耳をすませば今までも君の
声が聞こえる

(jika aku memasang menjernihkan telinga,
bahkan sekarang pun aku masih bisa
mendengar suaramu)

Kanyouku : 耳をすます

耳 : telinga

を : partikel penanda objek

すます : menjernihkan/ membersihkan

Makna : 聞き落としのないように。注意
を集中こうとする。

(imidas 慣用句辞典)

(agar tidak melewatkan apa pun
yang terdengar, berusaha
mendengarkan dengan
memusatkan perhatian).

Kanyouku 「耳をすます」 secara leksikal
terdiri dari 耳]berarti telinga dan 「すます」
berarti menjernihkan atau memurnikan,
sehingga gabungan keduanya secara
leksikal berarti "menjernihkan telinga".
Secara idiomatis, makna tersebut bergeser
menjadi tindakan mendengarkan dengan
penuh konsentrasi dan kepekaan. Dengan
demikian, terjadi pergeseran makna dari
ranah konkret (tindakan fisik menjernihkan
telinga) ke ranah abstrak (usaha
memusatkan perhatian untuk menangkap
sesuatu yang ingin didengar).

Dalam lirik 耳をすませば今までも君の
声が聞こえる *Kanyouku* 「耳をすます」
digunakan dalam bentuk 「耳をすませば」
yang bermakna "jika aku menajamkan
pendengaran". Bentuk kondisional ini
menekankan bahwa tindakan
mendengarkan tokoh 僕 bukan sekadar
refleks, melainkan usaha aktif dan penuh
kesungguhan. Dalam konteks lirik, tokoh
僕 menggambarkan dirinya yang masih
dapat menghadirkan kembali suara
seseorang yang dicintainya hanya melalui
konsentrasi dan kerinduan yang mendalam.

Data 02

Kutipan lirik:

会いたいと思う回数^{かいすう}が会えない痛いこの胸^{むね}
が

(semakin banyaknya keinginan untuk
bertemu, dada ini terasa sakit karena tidak
bisa bertemu)

Kanyouku : 胸^{むね}が痛む

胸 : dada

が : partikel penanda subjek

痛む : sakit, nyeri, pedih

Makna : 心配^{しんぱい}したり申し訳なく思ったり

して、心を悩^{なや}ます、心痛^{しんつう}する。

(imidas 慣用句辞典).

(merasa khawatir atau bersalah
hingga hati merasa tersiksa dan

menderita).

Kanyouku 「胸が痛む」 secara leksikal terdiri dari 「胸」 yang berarti dada, dan 「痛む」 berarti sakit atau nyeri, sehingga gabungan keduanya secara leksikal berarti "dada terasa sakit secara fisik". Secara idiomatis, makna tersebut bergeser menjadi ekspresi rasa sakit emosional, perasaan pedih dan tersiksa yang dialami seseorang akibat kekhawatiran, rasa bersalah, atau kesedihan yang mendalam. Pergeseran ini didukung oleh peran 「胸」 dalam bahasa Jepang yang tidak hanya merujuk pada dada secara anatomis, melainkan juga merepresentasikan hati dan emosi seseorang, sebagaimana tercermin dalam ungkapan lain seperti 胸襟 (isi hati). Dengan demikian, terjadi pergeseran makna dari ranah konkret (rasa sakit fisik pada dada) ke ranah abstrak (penderitaan emosional).

Dalam lirik: 会えない痛いこの胸が *kanyouku* 「胸が痛む」 digunakan dalam bentuk 「痛いこの胸」 yang membalik susunan standar *kanyouku* dengan menempatkan adjektiva 「痛い」 sebagai pewatas nomina 「胸」. Dalam konteks lirik, tokoh 僕 merasakan penderitaan emosional yang semakin kuat seiring bertambahnya keinginannya untuk bertemu dengan seseorang yang dirindukan namun tidak bisa ditemui.

Fungsi Afektif

Data 01

Kutipan Lirik: 会いたいと思う回数^{かいそう}が会え

ない痛いこの胸が

Kanyouku: 胸が痛む

penggunaan *kanyouku* 「胸が痛む」 dalam bentuk 「痛いこの胸」 menjalankan fungsi afektif untuk mengekspresikan penderitaan emosional akibat rindu yang tidak tersalurkan. Muatan afektif yang paling kuat lahir dari struktur dua baris yang saling melengkapi yaitu, baris pertama menyebut frekuensi kerinduan yang terus bertambah, sementara baris kedua menunjukkan konsekuensi emosionalnya (semakin sering ingin bertemu), semakin sakit rasanya. Konstruksi ini menjadikan *kanyouku* bukan sekadar ungkapan perasaan, melainkan gambaran proses emosional yang meningkat.

Penulis lagu secara sengaja memilih *kanyouku* 「胸が痛む」, karena fungsi afektif ini tidak akan terbentuk dengan efek yang sama apabila penulis lagu menggunakan ungkapan literal seperti 「悲しい」 (sedih). Substitusi tersebut hanya menyampaikan kondisi emosional secara umum, tanpa membawa dimensi fisik dari rasa sakit yang menjadi kekuatan utama *kanyouku* ini. Sebaliknya, *kanyouku* 「胸が痛む」 menyampaikan rindu yang intensitasnya sudah sedemikian dalam hingga termanifestasi sebagai rasa sakit fisik pada

dada. Berdasarkan Leech (1981), makna afektif merupakan makna yang mencerminkan perasaan atau sikap pembicara terhadap sesuatu, dan bersifat parasit pada makna konseptual. Dalam hal ini, makna afektif berupa penderitaan emosional akibat rindu tokoh 僕 bersifat parasit pada makna konseptual 「胸が痛む」, yakni "hati yang tersiksa akibat rasa khawatir atau kesedihan yang mendalam" sebagaimana didefinisikan dalam imidas 慣用句辞典 yaitu, 心配^{しんぱい}したり申し訳なく思ったりして、心を悩^{なや}ます、心痛^{しんつう}する。 Berdasarkan klasifikasi emosi W. Gerrod Parrott yang dikemukakan dalam Saragih dkk. (2022), emosi yang direpresentasikan melalui *kanyouku* tersebut termasuk kategori *sadness*, yaitu rindu yang terus bertambah namun tidak dapat tersalurkan kepada orang yang dirindukan, sehingga menimbulkan perasaan sedih yang mendalam.

Data 02

Kutipan Lirik: 耳をすませば今までも君の声が聞こえる

Kanyouku: 耳をすます

penggunaan *kanyouku* 「耳をすます」 dalam bentuk 「耳をすませば」 menjalankan fungsi afektif untuk mengekspresikan kerinduan tokoh 僕 sekaligus upaya emosionalnya untuk tetap terhubung

dengan seseorang yang sudah tidak ada di sisinya. Yang menjadi muatan afektif utama adalah kata 「今までも」 (bahkan sekarang pun), tokoh 僕 tidak sekadar mengingat, melainkan secara aktif berusaha menghadirkan kembali suara sang kekasih melalui konsentrasi dan kerinduan, seolah jarak dan waktu bisa diatasi dengan cukup memfokuskan diri dan pikiran.

Penulis lagu secara sengaja memilih *kanyouku* 「耳をすます」, karena fungsi afektif ini tidak akan terbentuk dengan efek yang sama apabila penulis lagu menggunakan ungkapan literal seperti 「聞く」 (mendengar). Substitusi tersebut hanya menyiratkan tindakan mendengar yang pasif dan biasa, tanpa membawa nuansa usaha batin yang sungguh-sungguh yang menjadi inti emosi lirik ini. Sebaliknya, *kanyouku* 「耳をすます」 menyampaikan bahwa mendengar suara itu bukan sesuatu yang terjadi begitu saja, melainkan sesuatu yang diperjuangkan dan perjuangan itulah yang mencerminkan dalamnya kerinduan tokoh 僕. Berdasarkan Leech (1981), makna afektif merupakan makna yang mencerminkan perasaan atau sikap pembicara terhadap sesuatu, dan bersifat parasit pada makna konseptual. Dalam hal ini, makna afektif berupa kerinduan dan upaya batin tokoh 僕 untuk menghadirkan kembali kenangan bersifat parasit pada makna konseptual 「耳をすます」, yakni

"memusatkan perhatian agar tidak melewati apa pun yang terdengar" sebagaimana didefinisikan dalam imidas 慣用句辞典 yaitu, 聞き落としのないように、注意を集中しようとする。 Kerinduan yang mendorong tokoh 僕 berusaha keras menghadirkan kembali suara orang yang dicintainya, Sehingga berdasarkan klasifikasi emosi W. Gerrod Parrott dalam Saragih dkk. (2022) menempatkan emosi ini ke dalam kategori *sadness*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 data *kanyouku* yang ditemukan dalam 17 lagu album アンコール (Encore) karya Back Number, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setiap *kanyouku* yang ditemukan dalam lirik lagu アンコール (Encore) karya Back Number, memiliki dua lapisan makna yang berbeda, yakni makna leksikal dan makna idiomatis. Secara leksikal, makna *kanyouku* terbentuk dari gabungan makna masing-masing unsur pembentuknya. Namun secara idiomatis, makna tersebut mengalami pergeseran dari ranah konkret ke ranah abstrak. Sebagai contoh, 「胸が痛む」 yang secara leksikal berarti "dada terasa sakit secara fisik" bergeser maknanya menjadi ekspresi penderitaan

emosional yang mendalam. Demikian pula 「耳をすます」 yang secara leksikal berarti "menjernihkan telinga" bergeser menjadi tindakan mendengarkan dengan penuh konsentrasi dan kepekaan. Pergeseran makna ini terjadi karena unsur-unsur pembentuk *kanyouku*, khususnya nomina tubuh seperti 胸、目、耳、手、dan 口, tidak hanya merujuk pada anggota tubuh secara fisik, melainkan juga merepresentasikan dimensi emosional dan psikologis dalam budaya Jepang.

2. Setiap *kanyouku* yang ditemukan menjalankan makna dan fungsi afektif untuk mengekspresikan berbagai nuansa emosional tokoh dalam lagu, di antaranya kerinduan, penyesalan, kegugupan, kepasrahan, frustrasi, dan ironi diri sendiri. Berdasarkan teori Leech (1981), makna afektif yang terkandung dalam setiap *kanyouku* bersifat parasit pada makna konseptualnya, artinya, muatan emosional tersebut disampaikan melalui gambaran fisik atau konkret yang sudah melekat pada makna dasar *kanyouku*. Pemilihan *kanyouku* oleh penulis lagu terbukti menghasilkan efek afektif yang lebih kuat dibandingkan apabila menggunakan ungkapan literal, karena *kanyouku* mampu menyampaikan nuansa emosi

yang kompleks secara lebih padat, imajinatif, dan puitis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna *kanyouku* dalam album アンコール (Encore) karya Back Number, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian disarankan untuk memperluas cakupan data dengan menganalisis album atau karya Jepang lainnya sehingga temuan dapat lebih representatif.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengombinasikan kajian semantik dengan pendekatan pragmatik atau stilistika guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang fungsi *kanyouku* dalam teks lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Artana, & Aryani. (2019). Metode dan Ideologi Penerjemahan Makna *Kanyouku* Organ Tubuh dalam Cerpen Kappa Karya Akutagawa Ryuunosuke.
- Amilia & Anggraeni. 2017. Semantik Konsep dan Contoh Analisis.
- Butar-butar. (2021). Semantik. Medan: Umsu Press.
- Felicia. (2013). Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kanji Koshi dalam Kodansha's Dictionary of Basic Japanese Idioms.
- Fitriana & Trahutami. (2019). Analisis Metafora Pada Idiom Bahasa Jepang Yang Berunsur Mushi 'Serangga'.
- Ilham. (2017). Analisis Makna Idiom Me Pada Bahasa Jepang Dan Padanan Dalam Bahasa Indonesia.
- Kotobank. (2026). Diakses melalui <https://kotobank.jp/>.
- Kurniawan, Danang Agung. 2016. Makna Idiom yang Menggunakan Nama Bagian Tubuh dalam Novel Umibe no Kafuka 「海辺のカフカ」 Karya Haruki Murakami (村上春樹) dan Padanannya dengan Idiom Bahasa Indonesia. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Leech Geoffrey. (1981). Semantics: The Study of Meaning (Second Edition. England: Penguin Books.
- Moehardi, Haristiani, & Sutedi. (2017). Kajian Semantik *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata "Koe" (声).
- Nathalia & Irsyad. (2022) Makna Tiga Lirik Lagu Mayumi Itsuwa (Telaah Stilistika Bahasa dalam Bahasa Jepang)
- Ramdani & Yuniseffendi. (2022). Makna Asosiatif Dalam Kumpulan Lagu Dewa 19: Kajian Semantik.
- Rosid & Muhammad. (2024). Analisis Majas Metafora Pada 5 Buah Lagu Karya Back Number.

Saadah & Fanani (2022). Analisis Makna
Idiom/Kanyouku Pada Lagu
Yoasobi Album The Book

Santoso & Riani. (2019). Makna Metafora
Idiom (Kanyouku) Dalam Unsur
Mata (Me): Sebuah Kajian Linguistik
Kognitif.

Saragih, L., Nababan, M., Simatupang, Y., &
Amalia, J. (2022). Analisis Self-
Attention Pada Bidirectional LSTM
Dengan Fasttext Dalam Mendeteksi
Emosi Berdasarkan Text. ZONasi:
Jurnal Sistem Informasi, 4(2), 144–156.

Sekarsari & Haristiani. (2016). Analisis
Makna “Kanyoku” Yang Berkaitan
Dengan Warna: Kajian Linguistik
Kognitif.

Shueisha. (2025). Imidas 慣用句辞典 .
Diakses melalui
<https://imidas.jp/idiom.html>.

Sutedi. (2011). Dasar-dasar Linguistik
Bahasa Jepang (Nihongo Gaku
no Kiso). Bandung: Humaniora.

